

MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA VOP DI SDN PUCANG JAJAR SURABAYA

Binti Ana Nadzifah

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bintinadzifah@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Voice of Puja merupakan ekstrakurikuler paduan suara SDN Pucang Jajar, yang keberlangsungannya memiliki manajemen pembinaan yang perlu untuk ditinjau melalui sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembinaan yang diterapkan oleh ekstrakurikuler *VoP*, dan hasil dari manajemen pembinaan pada ekstrakurikuler *VoP*, sehingga mampu meraih banyak prestasi membanggakan tingkat regional maupun nasional. Struktur pembahasan dalam penelitian ini, berlandaskan pada tinjauan teori manajemen pembinaan, yang secara fungsional bertujuan untuk sebuah rencana pembinaan kegiatan, pengaturan organisasi dan pemanfaatan sumber daya, untuk mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Adapun metode penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan rumusan masalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Melalui tahapan penelitian tersebut, menghasilkan pembahasan tentang: (1) Manajemen pembinaan yang diterapkan oleh ekstrakurikuler *VoP*. Meliputi pembahasan tentang struktur manajemen pembinaan sebagai landasan pengaturan ekstrakurikuler, prinsip manajemen pembinaan sebagai upaya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dan pengelolaan manajemen pembinaan sebagai perencanaan pembinaan suatu kegiatan. (2) Hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*. Membahas tentang evaluasi proses manajemen pembinaan dengan menggunakan teknik analisis SWOT, dan hasil prestasi yang diperoleh ekstrakurikuler *VoP* sebagai bukti pencapaian manajemen pembinaan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Ekstrakurikuler, Paduan Suara, *VoP*.

ABSTRACT

Voice of Puja is an extracurricular choir of SDN Pucang Jajar, in its continuity it has coaching management that needs to be reviewed through a study. This study aims to describe the management management applied by VoP extracurricular activities, and the results of the coaching management of VoP extracurricular activities, so that they can achieve many proud achievements at regional and national levels. The structure of the discussion in this study is based on a review of coaching management theory, which functionally aims at an activity coaching plan, organizational management and resource utilization, to achieve effective and efficient work performance. The research method used to analyze and describe the formulation of the problem using qualitative descriptive analytical

research, namely describing the results of research based on the data collection process through interviews, observation and document collection. Through these stages of research, it produces a discussion about: (1) The management of the coaching applied by the VoP extracurricular. Includes discussion of the management structure of coaching as the basis for extracurricular arrangements, the principles of coaching management as an effort to use existing resources, and management of coaching management as planning for coaching an activity. (2) Results of VoP extracurricular coaching management. Discusses the evaluation of the coaching management process using SWOT analysis techniques, and the results of the achievements obtained by the VoP extracurricular as evidence of the achievement of effective and efficient coaching management.

Keywords: *Coaching Management, Extracurricular, Choir, VoP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan paduan suara di Surabaya sepanjang tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Bukan hanya di lingkungan gereja tetapi juga perguruan tinggi, instansi, bahkan masuk pada Sekolah Dasar (SD). Perkembangan tersebut diiringi dengan kualitas yang sangat baik, sehingga paduan suara banyak menarik perhatian masyarakat secara umum dan khususnya bagi penikmat, peminat dan praktisi paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah dijadikan sebagai ajang untuk mengasah minat dan bakat, perkembangan motorik anak dan juga sebagai sarana yang tepat untuk meningkatkan prestasi bagi siswa (Permatasari, 2016: 3). Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki banyak maksud dan tujuan demi perkembangan peserta didik tersebut tentu memiliki sejumlah tata cara dalam mengelola organisasinya, baik dari struktur organisasi dan juga manajemen pembinaannya (Soni, Arman & Putra, 2018: 14). Salah satu paduan suara yang berkembang pesat dan beberapa kali meraih prestasi tingkat nasional adalah *VoP* di SDN Pucang Jajar, Kertajaya, Surabaya.

SDN Pucang Jajar (Puja) Kertajaya yang berlokasi di Jl. Pucang Jajar No. 4-6, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya Prov. Jawa Timur ini merupakan salah satu SD Negeri di Surabaya yang menerapkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain; Gerakan Pramuka, Sepak Bola, Basket, Bola Volly, Karate, Taekwondo, dan Paduan Suara. Beberapa jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam bidang kesenian adalah Paduan Suara yang diberi nama *VoP*. Paduan suara merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa-siswi SDN Puja Kertajaya. Paduan Suara SDN Puja Kertajaya Surabaya yang memiliki nama kebanggaan *Voice of Puja* ini adalah paduan suara anak terbaik di Surabaya dan sudah memperoleh banyak prestasi. Dibentuk pada tanggal 5 Oktober 2013, awalnya bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi lomba paduan suara dalam rangka pentas seni dan pendidikan karakter tingkat Kecamatan Gubeng yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Surabaya. Nama *Voice of Puja* berasal dari kata *Voice* (Bahasa Inggris) yang berarti Suara dan *Puja* adalah singkatan dari

Pucang Jajar. Pucang Jajar adalah nama jalan alamat SD tersebut, sehingga memiliki arti filosofis sebagai suara dari siswa-siswi SDN Puja Kertajaya. *Voice of Puja* kemudian juga dikenal dengan nama singkatan *VoP*.

Awal mula terbentuknya *VoP* hanya memiliki waktu tidak lebih dari 3 minggu untuk menghadapi *event* tingkat kecamatan tersebut, yang dibina oleh pelatih Alexander Lassol. Keberhasilan *VoP* dalam kompetisi awal yang diikutinya memacu semangat untuk terus meraih prestasi. Selanjutnya cukup banyak prestasi yang telah ditorehkan, mulai dari kejuaraan paduan suara tingkat SD hingga nasional, dan sering kali meraih medali perak dan emas. Hal ini yang menyebabkan group *VoP* dikenal baik di masyarakat sebagai paduan suara anak terbaik di Surabaya. Dalam jangka waktu yang singkat *VoP* telah meraih banyak prestasi yang membanggakan, mulai dari tingkat lokal, regional maupun nasional. Seperti halnya pernah dua kali menjuarai lomba paduan suara tingkat SD Singapore National Academy April 2017, meraih medali emas dan juara favorit dalam Lomba Paduan Suara Nasional “Sapta Gita” di Universitas Semarang 25 Mei 2014 dan lain sebagainya.

Selain deretan prestasi yang diraih, *VoP* juga sering mendapatkan undangan untuk memeriahkan berbagai kegiatan yang cukup bergengsi dan membanggakan. Tercatat *VoP* pernah ikut serta memeriahkan pembukaan acara Hari Keluarga Nasional pada 12 Juni 2014 dan masih banyak undangan lain dalam memeriahkan berbagai macam acara tingkat lokal dan regional. Catatan prestasi membanggakan yang telah ditorehkan *VoP* tersebut, menjadi latar belakang bahwa *VoP* selayaknya untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut, untuk menemukan manajemen pembinaan, dalam membentuk paduan suara yang efektif dan efisien, sehingga mampu meraih berbagai prestasi bergengsi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian tentang manajemen pembinaan paduan suara di SDN Puja Kertajaya Surabaya, yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan dan evaluasi bagi pengurus, pelatih dan anggota ekstrakurikuler *VoP*, serta dapat dijadikan sebagai acuan bahan pembelajaran baik secara teori maupun praktik bagi peneliti dan praktisi mahasiswa, guru dan instansi sekolah.

Sedangkan manfaat bagi penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pembelajaran terhadap pengetahuan pengelolaan manajemen paduan suara. Juga pengalaman penelitian lapangan berkaitan dengan menambah wawasan tentang paduan suara. Untuk memecahkan rumusan masalah yang diteliti tersebut, dibutuhkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai contoh tinjauan penelitian yang serupa. Penelitian pertama dilakukan oleh Rizdkika Gusti, dengan judul “Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Universitas Airlangga” skripsi ini membahas tentang, bagaimana penerapan prinsip manajemen dan penerapan fungsi manajemen pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Relevansi yang dilakukan oleh Rizdkika Gusti terdapat pada objek penelitian yang sama-sama terfokus pada penelitian manajemen suatu kelompok paduan suara.

Selain tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, juga dibutuhkan landasan teori untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen pembinaan dan hasil dari manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*. Landasan teori tersebut mengacu pada keberadaan struktur di dalam sebuah organisasi untuk menjalankan organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan (Karyoto, 2016:38). Artinya, manajemen pembinaan dalam keberlangsungannya membutuhkan struktur organisasi, bagaimana sebuah organisasi dijalankan sesuai tugas dan fungsi masing-masing kepengurusan. Selanjutnya, tugas dan fungsi pengurus organisasi akan berjalan dengan adanya landasan prinsip manajemen pembinaan, yang menurut Handyaningrum dan Soeyono (2015: 14-15) manajemen pembinaan memiliki enam prinsip yaitu pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, kesatuan perintah dan kesatuan arah, semangat kebersamaan, keadilan dan kejujuran, serta prinsip tertib dan disiplin.

Setelah prinsip manajemen pembinaan terlaksanaan, maka akan mempengaruhi jalannya pengelolaan manajemen pembinaan yang mengacu pada sistem pengelolaan pembinaan, yaitu pengelolaan sebuah program dan metode latihan, pelatih yang dimiliki, keanggotaan dan lingkungan pendukung, sarana dan prasarana, serta pendanaan (Sudarmono, Annas & Hanani, 2018: 69). Adapun setelah memperhatikan struktur, prinsip dan sistem manajemen pembinaan, secara otomatis akan menemukan hasil dari manajemen pembinaan. Ketercapaian hasil berlandaskan pada konsep hasil pembinaan, yaitu suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan evaluasi (Handyaningrat, 1994:15). Karena itu, evaluasi pada hasil manajemen pembinaan akan dianalisis dengan menggunakan metode *SWOT*, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi, baik di dalam maupun di luar organisasi. Analisis *SWOT* terdiri dari analisis Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan), dan Threat (Ancaman) (Permas, 2003: 45).

Landasan teori mengenai struktur keorganisasian, prinsip manajemen pembinaan, pengelolaan manajemen pembinaan dan hasil manajemen pembinaan yang telah dijelaskan, juga sejalan dengan fungsi manajemen, yang bertujuan untuk sebuah rencana pembinaan kegiatan, pengaturan organisasi dan pemanfaatan sumber daya, untuk mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien (Miftah Thoha, 1997:16-17). Berdasarkan landasan teori tersebut, manajemen pembinaan *VoP*, akan dibagi menjadi empat pokok pembahasan, meliputi: (1) struktur manajemen pembinaan *VoP*, (2) prinsip manajemen pembinaan *VoP*, (3) pengelolaan manajemen pembinaan *VoP*, dan (4) hasil manajemen pembinaan *Vop*. Empat pokok pembahasan tersebut nantinya akan melahirkan subbab pembahasan menyesuaikan dengan data penelitian yang didapatkan dari subjek dan objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berperan penting dalam sebuah penelitian, yaitu untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Penelitian yang dilakukan ini, termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dalam penelitian adalah, bagaimana manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*.

Pengamatan tersebut, dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan pendokumentasian pada objek penelitian yaitu ekstrakurikuler *VoP*. Sementara teknik wawancara dilakukan pada subjek penelitian yaitu Laksmi Aliya dan Yuyun Rara, yang merupakan ketua dan wakil ketua ekstrakurikuler *VoP*. Secara keseluruhan desain kualitatif tersebut dimaksud untuk menemukan persoalan, bagaimana manajemen pembinaan dan hasil dari pembinaan, meliputi evaluasi proses dan prestasi hasil dari pembinaan ekstrakurikuler *VoP*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap subjek penelitian yang merupakan ketua dan wakil ketua ekstrakurikuler *VoP*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data-data hasil dari observasi, wawancara dan pendokumentasian mengenai manajemen pembinaan dan hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*. Data yang telah direduksi disajikan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang kemudian dilanjutkan pada penarikan kesimpulan analisis data sesuai rumusan masalah. Sedangkan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dan membandingkan hasil wawancara dengan dua subjek penelitian Laksmi Aliya dan Yuyun Rara. Jadi data dari kedua sumber tersebut, tidak bisa dikalkulasikan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan validasi dengan dua narasumber data tersebut.

Berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19, yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung dengan Laksmi Aliya dan Yuyun Rara sebagai subjek penelitian. Maka penelitian dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Messenger* yang menyediakan banyak fitur pendukung dalam pengumpulan data, seperti kemudahan melakukan *Chatting*, *Voice Note* untuk jawaban data dan *Video Call* untuk bertatap muka online jika ada beberapa persoalan sumber data yang dirasa sangat rumit, karena membutuhkan penjelasan yang detail dan panjang. Sementara penentuan jadwal dalam

pengumpulan data menyesuaikan kesepakatan antara peneliti dan narasumber, sekiranya tidak memberatkan bagi narasumber untuk melakukan pengumpulan data melalui *Whatsapp Messenger*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada setiap hari Kamis secara berangsur-angsur dalam jangka waktu satu bulan. Terhitung dimulai sejak tanggal 29 Oktober 2020 sampai 26 November 2020, yang akan dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB untuk subjek pertama Laksmi Aliya (ketua) dan dilanjutkan pada narasumber kedua Yuyun Rara (wakil ketua) pada pukul 15.30-16.30 WIB. Adapun jika waktu yang sudah ditentukan tersebut menuai kendala, maka akan diganti dengan waktu yang menyesuaikan permintaan dari narasumber.

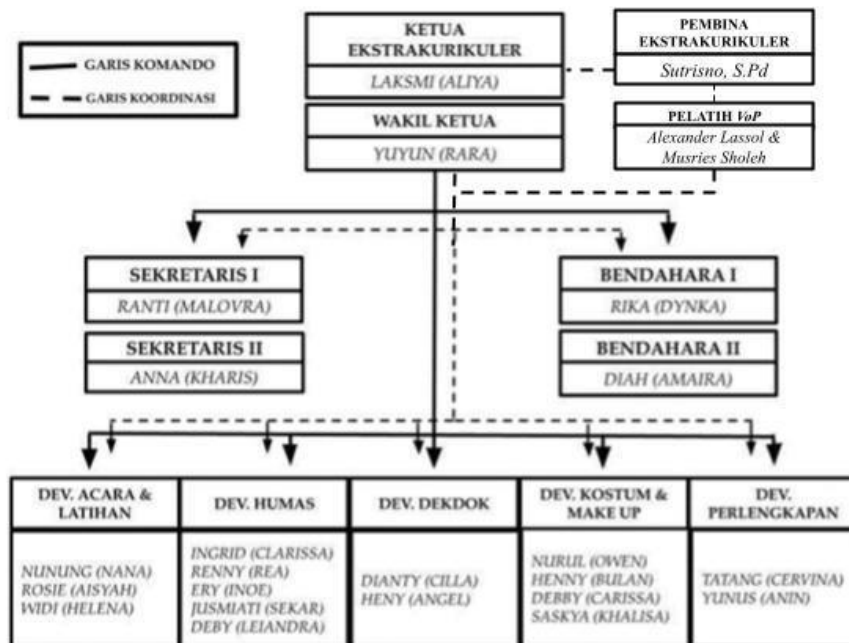
HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan pengkajian data, maka ditemukan bagaimana penerapan manajemen pembinaan ekstrakurikuler paduan suara *VoP*. Secara fungsional manajemen pembinaan bertujuan untuk sebuah rencana pembinaan kegiatan, pengaturan organisasi dan pemanfaatan sumber daya, untuk mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien (Miftah Thoha, 1997:16-17). Berdasarkan pengertian manajemen pembinaan yang dimaksud, artinya bahwa keberlangsungan dan perkembangan ekstrakurikuler *VoP* harus memiliki manajemen pembinaan yang baik, terukur dan terstruktur, yang diperhitungkan dengan adanya: (1) struktur manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*, merupakan bagian dari landasan pengaturan organisasi, (2) prinsip manajemen pembinaan *VoP*, bagian dari penggunaan sumber daya yang dimiliki, (3) pengelolaan manajemen pembinaan *VoP*, merupakan bagian dari perencanaan pembinaan suatu kegiatan, dan (4) hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*, bagian dari pencapaian prestasi kerja efektif dan efisien.

Struktur Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler *VoP*

Struktur manajemen pembinaan dimaksudkan sebagai landasan dalam pengaturan organisasi, terkait dengan bagaimana cara mengatur anggota dalam satu komando dan bertujuan untuk mempermudah pembagian kerja. Struktur organisasi yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi, tidak terkecuali ekstrakurikuler tingkat SD. Struktur di dalam organisasi dibuat untuk menjalankan organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan (Karyoto 2016: 38). Pembagian kerja pada struktur organisasi ekstrakurikuler *VoP* dibuat menyesuaikan kebutuhan siswa, dikarenakan ekstrakurikuler tingkat SD yang memerlukan bimbingan dan arahan khusus, maka pembagian kerja dalam kepengurusan tidak langsung diberikan kepada siswa yang bersangkutan, akan tetapi melibatkan wali siswa dalam mengemban tanggung jawab tersebut. Karenanya format penulisan nama kepengurusan menyesuaikan arahan dari subjek sumber data dengan menyertakan nama wali siswa dan format (nama siswa).

Adapun kepengurusan ekstrakurikuler *VoP* yang diampu oleh wali siswa, akan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler SDN Pucang Jajar, sebagai pihak penasehat dan pengawas, yang bertanggung jawab penuh atas laporan kegiatan dan segala bentuk administrasi resmi kepada pihak pengurus SDN Pucang Jajar. Termasuk menentukan dan menyeleksi pelatih yang tepat dan sesuai dengan karakter ekstrakurikuler *VoP*. Karena itu, pelatih ekstrakurikuler *VoP* memiliki garis koordinasi langsung dengan pembina ekstrakurikuler SDN Pucang jajar, untuk melaporkan rancangan teknik pelatihan atau segala bentuk kendala pada proses latihan. Pelatih ekstrakurikuler *VoP*, juga memiliki garis koordinasi kepada seluruh pengurus untuk menginstruksikan kebutuhan yang berkaitan dengan proses latihan dan kebutuhan pada saat mengikuti kompetisi dan festival paduan suara kepada seluruh pengurus. Struktur organisasi yang diterapkan dalam ekstrakurikuler *VoP* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler *VoP*
 (Doc. Nadzifah, 2021)

Prinsip Manajemen Pembinaan VoP

Prinsip manajemen pembinaan merupakan upaya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Prinsip manajemen pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah enam prinsip manajemen menurut Handyaningrum dan Soeyono (2015: 14-15), yaitu: (1) Pembagian kerja, (2) Wewenang dan tanggung jawab, (3) kesatuan perintah dan kesatuan arah, (4) Semangat Kebersamaan, (5) Keadilan dan kejujuran, (6) Prinsip tertib dan disiplin. Prinsip tersebut, secara umum banyak diterapkan dalam pembinaan suatu organisasi di berbagai tingkatan, mulai dari

instansi kenegaraan sampai perusahaan, tidak terkecuali ekstrakurikuler paduan suara *VoP*. Berikut penjabaran teknik manajemen pembinaan yang dipakai ekstrakurikuler *VoP*:

1. Pembagian Kerja, Serta Wewenang dan Tanggung Jawab

Pembagian kerja *VoP* telah dijelaskan dalam pembahasan struktur keorganisasian ekstrakurikuler *VoP*. Sementara wewenang dan tanggung jawab menjadi kendali penting dalam pembinaan ekstrakurikuler *VoP*. Kedudukan, bagian kerja dan struktur pengurus organisasi, diampu oleh beberapa wali peserta didik dan anggota ekstrakurikuler *VoP*. Melalui wewenang dan tanggung jawab tersebut, pengurus mengatur dan membina seluruh anggota ekstrakurikuler. Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Pembina atau penasehat ekstrakurikuler SDN Pucang Jajar, memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan pengurus dan pelatih ekstrakurikuler *VoP*, untuk menyusun program pembinaan kegiatan. Serta mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *VoP*, untuk mengevaluasi program latihan bersama seluruh pengurus dan pelatih ekstrakurikuler. Tugas pokok sebagai pembina ekstrakurikuler dilengkapi dengan bukti administrasi, surat keputusan sebagai pembina kegiatan, program dan jadwal kegiatan pembinaan, dan laporan hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *VoP* kepada pihak pengurus sekolah SDN Pucang Jajar. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah telah diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, tentang beban tugas guru, kepala sekolah dan pengawas.
- b. Ketua, wewenang dan tanggung jawab bagi ketua ekstrakurikuler *VoP* Laksmi (Aliya) adalah: menyusun program kerja dan latihan, membuat perencanaan dari setiap program kerja dan latihan yang telah dibuat, penggerak bawahan untuk melaksanakan program kerja, pengawas dan pengontrol kerja team pengurus, penampung aspirasi, menerima keluhan kesah bagi siswa binaan dan wali siswa lainnya, memiliki hak untuk memerintah pengurus yang berada di garis koordinat di bawahnya untuk melaksanakan suatu tugas yang masih berkaitan dengan program kerja yang dimiliki, serta bertanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan ekstrakurikuler terhadap pengurus SDN Pucang Jajar.
- c. Wakil ketua, wewenang dan tanggung jawab dari wakil ketua ekstrakurikuler *VoP* (Yuyun Rara) adalah membantu ketua dalam perumusan atau penyusunan program kerja dan latihan bagi siswa binaan, membantu ketua dalam merealisasikan program kerja dan latihan untuk siswa binaan, membantu ketua dalam melakukan pengawasan kerja tim pengurus, pihak kedua untuk membantu dan menggantikan dalam menampung aspirasi, menerima keluhan kesah siswa binaan dan wali siswa, memiliki hak untuk memerintah pengurus yang berada di bawah garis komandonya melalui

perintah dari ketua, serta membantu memikul tanggung jawab atas keputusan dan tindakan ekstrakurikuler terhadap pengurus SDN Pucang Jajar.

- d. Bendahara, dalam kepengurusan ekstrakurikuler *VoP* terdiri dari bendahara I dan II yaitu Rika (Dynka) dan Diah (Amaira), memiliki wewenang dan tanggung jawab mengelola pembukuan terhadap keluar masuknya dana keperluan ekstrakurikuler, melaksanakan tugas penganggaran dana yang diberikan oleh ketua dan wakil ketua sesuai dengan program kerja, serta memiliki hak bersama ketua/wakil ketua untuk mensosialisasikan pengumpulan pendanaan kepada pihak pengurus SDN Pucang Jajar dan wali siswa (apabila berkaitan dengan kegiatan perlombaan dan festival).
 - e. Sekretaris, terdiri dari sekretaris I dan II yaitu Ranti (Malova) dan Anna (Kharis). Sekretaris memiliki wewenang dan tanggung jawab mencatat atau mentranskripsikan segala bentuk aktivitas atau program kerja komunitas baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan, merangkum setiap hasil rapat antara pengurus maupun rapat antara pengurus dan anggota untuk kemudian dibacakan sebagai arsip program kerja pada periode tertentu, serta mengurus administrasi surat menyurat yang berhubungan dengan undangan dan pelaporan kegiatan kepada pihak pengurus SDN Pucang Jajar beserta wali siswa.
 - f. Divisi kepanitiaan dalam ekstrakurikuler *VoP* berfungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap acara yang diselenggarakan, seperti adanya festival dan perlombaan paduan suara tingkat regional maupun nasional. Divisi kepanitiaan melibatkan wali siswa di dalamnya, sebagai penanggung jawab siswa yang mengemban divisi kepanitiaan tersebut, karena siswa tingkat SD tidak mungkin diberikan tanggung jawab mutlak untuk terselenggaranya sebuah acara, akan tetapi para siswa dibekali tanggung jawab dengan sistem treatment dari masing-masing wali siswa. Divisi kepanitiaan tersebut terdiri dari: (1) humas, (2) divisi acara dan latihan, (3) divisi pubdekdok, (4) divisi makeup dan kostum, (5) divisi perlengkapan.
2. *Kesatuan Perintah dan Kesatuan Arah*

Kesatuan perintah dan kesatuan arah dimaksudkan sebagai teknik manajemen dalam mengatur ekstrakurikuler untuk tetap berjalan sesuai struktur keorganisasian. Seorang pengurus wajib melaksanakan setiap mandat dari atasan yang sesuai dengan porsinya yaitu sesuai dengan jabatan yang ditempati atau sesuai keahliannya. Dalam kepengurusan ekstrakurikuler *VoP*, hanya menerapkan sistem top manajer dimana ketua sebagai pimpinan tertinggi, kemudian wakil ketua menjadi *middle* manajer. Dibawahnya ada bendahara, sekretaris dan divisi kepanitiaan. Ketua sebagai *top manajer* yang memiliki wewenang untuk menginstruksikan kendali ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kepentingan pencapaian tujuan. Ketua menjadi satu-satunya pemberi komando kepada seluruh bawahannya dan anggotanya. Selain itu ketua bertugas

untuk menyusun persiapan dalam pelaksanaan program kerja kepada tim kerja dan anggotanya atau dapat disebut dengan pemberian arahan kepada tim kerja.

3. *Semangat Kebersamaan*

Prinsip semangat kebersamaan secara praktis telah dilaksanakan oleh ekstrakurikuler *VoP*, dimana dengan adanya motivasi dan tujuan dalam ekstrakurikuler membuat setiap anggotanya dekat secara emosional, begitu pula dengan wali siswa yang mendampinginya, didasari oleh kepatuhan siswa terhadap wali siswa, sehingga siswa menganggap semua wali yang terlibat dalam kepengurusan adalah orang tua dan gurunya. Adapun pada awal kepengurusannya setiap wali dan siswa telah dibekali pelatihan kepemimpinan untuk menciptakan suasana kekeluargaan, agar kerjasama berjalan dengan baik sesuai tupoksi. Juga diberikan pemahaman tentang tujuan ekstrakurikuler *VoP* untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam perkembangan dan kemajuan *VoP* di masa mendatang.

4. *Keadilan dan Kejujuran*

Keadilan yang dimaksud dapat dikaitkan dengan bagaimana sebuah organisasi dalam menangani masalah pembagian kerja. Keadilan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan ekstrakurikuler *VoP*, yang biasa dilakukan setelah latihan. Setiap wali siswa yang terlibat dalam kepengurusan diberikan hak untuk berbicara mengenai tugas tugas yang diberikan, beserta keberatannya atas tugas yang diberikannya tersebut. Evaluasi tersebut kemudian mampu membuka peluang secara adil dengan pembagian ulang pekerjaan, mana yang perlu dibantu oleh wali siswa lainnya. Keadilan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler *VoP* dapat disimpulkan lebih kepada sistem gotong royong, asalkan masih dalam koridor tugas masing-masing, wali siswa lainnya hanya membantu kesulitan dan kekurangannya.

Sementara kejujuran adalah keadaan setiap individu bertindak sesuai hati nurani dan berkata sesuai kenyataan. Jujur berkaitan pula dengan kesanggupan untuk menepati janji yang terlampir melalui kata-kata dan perbuatan. Kejujuran menjadi penting untuk menumbuhkan rasa percaya antar anggota agar dapat melaksanakan seluruh program kerja dengan semangat. Dalam proses berorganisasi, ekstrakurikuler *VoP* menerapkan keadilan dan kejujuran dimana setiap individu diharapkan untuk menyadari posisinya dan jujur dalam setiap tindakannya. Sehingga dengan penerapan keadilan dan kejujuran dapat membuat adanya keterbukaan dalam suatu forum, serta dapat memberikan ketentraman dan sikap saling percaya antara siswa dan wali siswa anggota *VoP*.

5. *Tertib dan Disiplin*

Ekstrakurikuler *VoP* yang anggotanya merupakan siswa SDN Pucang Jajar, dalam menerapkan peraturannya masih terdapat batasan batas toleransi, dikarenakan anggotanya masih dalam taraf anak-anak kelas 3-6 SD yang butuh banyak bimbingan dalam penerapan disiplin. Tanggung jawab kedisiplinan terhadap anggota diserahkan langsung kepada wali siswa masing-masing,

artinya tindak kedisiplinan bergantung besar pada kedisiplinan wali siswa dalam mempersiapkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *VoP*. Dalam pengkondisian ketertiban yang melibatkan siswa SD tentu saja sering mengalami hambatan, karena sifat anak-anak yang susah diatur dan cenderung main-main dalam setiap proses latihan.

Problem tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi wali siswa, untuk meyakinkan anak-anaknya tetap kondusif dan serius dalam proses latihan. Karena itu pada setiap proses latihan kebanyakan siswa masih didampingi oleh walinya, terutama bagi siswa yang sulit dikondisikan maka pihak pengurus secara langsung mengundang wali untuk mendampingi anaknya tersebut. Adapun kesulitan dalam pendisiplinan *VoP* kebanyakan bertumpu pada saat proses latihan, karena persoalan tersebut pihak pengurus membuat aturan denda bagi siswa yang terlambat dan tidak mengikuti latihan apabila *VoP* sedang mempersiapkan dalam pentas festival dan perlombaan. Prinsip ketertiban dan kedisiplinan erat kaitanya dengan target yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Sebagai ekstrakurikuler yang memiliki program kerja terjadwal, harus memiliki prinsip disiplin yang memadai, agar program kerja dapat dilaksanakan dengan baik atau tepat waktu.

Pengelolaan Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler *VoP*

Pengelolaan manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*, dimaksudkan sebagai perencanaan pembinaan suatu kegiatan yang berhasil menciptakan prestasi kerja efektif dan efisien. Musanef (1991:11) menegaskan bahwa pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, pendanaan, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien, ekstrakurikuler *VoP* melakukan pengelolaan manajemen pembinaan yang terdiri dari: (1) program dan metode latihan, (2) pelatih, (3) keanggotaan dan lingkungan pendukung, (4) sarana dan prasarana, dan (5) pendanaan (Sudarmono, Annas & Hanani, 2018: 69), berikut hasil pengamatan yang dilakukan:

1. Program dan Metode Latihan

Program dan metode latihan merupakan perencanaan dalam mengelola pembinaan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu (Wiliandari, 2018: 96). Program latihan yang diterapkan oleh ekstrakurikuler *VoP* yang pertama adalah, latihan yang diadakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu, pukul 15.30. Dalam latihan rutin seminggu sekali, pelatih melakukan instruksi untuk olah fisik terlebih dahulu sekitar 15 menit, dengan pergerakan senam kecil yang dipandu pelatih, mulai dari gerak tangan, kaki, jari-jari, ekspresi dan beberapa pernafasan. Kemudian dilanjutkan dengan olah vokal sekitar 15 menit, dimulai dari nada C natural dan terus naik sampai dengan range peserta paduan suara. Kegiatan pemanasan vokal nada panjang dengan vokalisasi “hm”, “hu” dan “ha”. Dihari Robo berikutnya, pelatih akan melanjutkan serangkaian proses latihan

dengan olah pendengaran, melalui latihan scaling tangga nada tanpa iringan dan nada slendro akan dinyanyikan oleh anggota menggunakan bantuan keyboard, kemudian pada putaran kedua tidak menggunakan keyboard. Proses latihan akan berlanjut pada hari Rabu berikutnya menyesuaikan arahan pelatih, selain olah tubuh, vokal dan pendengaran dalam satu pertemuan pelatih terkadang mengajak anggota ekstrakurikuler VoP untuk bernyanyi bersama lagu-lagu yang sudah pernah dimainkan sebelumnya.

Sedangkan program latihan yang kedua adalah latihan yang diadakan untuk menghadapi kompetisi atau festival, latihan ini membutuhkan waktu yang cukup intens, biasanya dimulai sejak sekitar lima bulan sebelum menghadapi kompetisi tingkat nasional dengan latihan rutin dua kali pertemuan dalam seminggu, sedangkan jika kompetisi telah memasuki jangka waktu sekitar satu bulan setengah, jadwal latihan ditambah hingga empat sampai lima pertemuan dalam seminggu. Program latihan untuk menghadapi kompetisi atau festival, dimulai dari seleksi karakter vokal, seperti menentukan bagian pengisi vokal satu, dua dan tiga, suara anak-anak belum bisa dikategorikan kedalam bentuk vokal *Sopran, Alto, Tenor* ataupun *Bass*. Kemudian mempelajari lagu baru yang dipilih untuk dipentaskan pada ajang kompetisi atau festival, karena masih anak-anak, sebagian besar belum bisa membaca notasi, maka terlebih dahulu mempelajari partitur sesuai arahan pelatih, atau merekamnya untuk kemudian dipelajari di rumah masing-masing. Pertemuan selanjutnya akan dimulai dengan latihan intonasi, latihan artikulasi dan dinamika, setelah semua terbentuk pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan dengan tahap penggarapan lagu.

Adapun metode latihan yang diterapkan oleh ekstrakurikuler *VoP* sesuai dengan metode drill pada umumnya, yang mengutamakan banyak pengulangan dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada anggota *VoP*, agar anggota juga dapat menyatukan suara dalam bernyanyi, serta mampu menghafal materi yang telah diberikan. Pengulangan dalam metode ini yang dimaksud adalah pengulangan dalam melatih lagu yang disiapkan untuk menghadapi kompetisi atau festival. Kelebihan dari metode drill adalah mengatur kebiasaan dan pola hafalan materi yang digarap karena seringnya latihan. Durasi yang ditambah juga membuat latihan semakin terfokus, namun kekurangan dari metode ini adalah cenderung membosankan dengan materi yang dimainkan secara berulang kali dan anggota *VoP* cenderung kehabisan tenaga karena jadwal dan durasi latihan yang ditambah.

2. *Pelatih*

Pelatih paduan suara *VoP*, dimaksudkan sebagai pihak profesional yang telah dipilih dan diresmikan dengan bukti administrasi oleh pembina ekstrakurikuler SDN Pucang Jajar. Pelatih bertanggung jawab membentuk karakter dan performa paduan suara *VoP* diampu oleh pelatih Alexander Lassol dan Musries Sholeh. Pelatih bertugas mempersiapkan program dan metode latihan menyesuaikan karakter anak-anak. Pelatih juga bertanggung jawab

sepenuhnya atas pemilihan lagu setiap kompetisi, dengan terlebih dahulu menganalisis tema dari setiap festival yang diikuti, selain pemilihan lagu pelatih juga mengatur sepenuhnya atas tahapan latihan setiap pertemuan dan latihan tambahan. Karena itu pelatih harus benar-benar tahu karakter anggota *VoP* yang masih berusia anak-anak. Pelatih juga bertanggung jawab atas aransemen lagu yang akan dibawakan dalam setiap kompetisi, tentunya menyesuaikan karakter suara *VoP* yang telah lama dibentuknya. Selain tanggung jawab atas pelatihan paduan suara, pelatih juga menentukan tata kostum, *make-up* dan perlengkapan tambahan untuk kemudian disosialisasikan pada saat rapat yang kemudian menjadi tanggung jawab bagi masing-masing divisi acara.

3. *Keanggotaan dan Lingkungan Pendukung (wali siswa/siswi)*

Keanggotaan dan lingkungan pendukung dijadikan sebagai komitmen pembinaan bagi anggota ekstrakurikuler *VoP*. Keanggotaan ekstrakurikuler *VoP* rata-rata diikuti oleh peserta didik kelas 4 dan 5 SD Pucang Jajar, sedangkan peserta didik kelas 3 dijadikan sebagai anggota persiapan atau pengganti, sementara peserta didik kelas 6 beberapa masih mengikuti latihan maupun kompetisi tetapi sudah tidak diharuskan karena harus melakukan persiapan Ujian Akhir Sekolah. Setiap anggota *VoP* memiliki surat kontrak yang melibatkan kesiapan walinya untuk bersedia mengikuti keanggotaan dan kepengurusan ekstrakurikuler *VoP*. Sementara rekrutmen anggota ekstrakurikuler *VoP* tidak menggunakan cara seleksi khusus, semua dijalankan secara natural, bahwa peserta didik SD Pucang Jajar berhak mengikuti ekstrakurikuler *VoP* dengan persetujuan wali masing-masing peserta didik, yang siap bertanggung jawab atas prinsip adil, jujur, tertib dan disiplin bagi setiap anaknya. Artinya bahwa, setiap anggota *VoP* harus memiliki dukungan lingkungan, setidaknya dukungan dari orang tua atau wali masing-masing. Selanjutnya pelatih yang bertugas membentuk dan menentukan karakter suara dari setiap anggota ekstrakurikuler *VoP*.

4. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran pembinaan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan (Trisnawati & Harun, 2017: 64). Tempat yang disediakan oleh SD Pucang Jajar pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah ruang aula serba guna, yang terdapat panggung sifatnya permanen dan biasanya juga menjadi uji coba dalam latihan. Alat musik yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler *VoP* adalah instrumen *keyboard* Yamaha PSR E353. Alat musik tersebut digunakan untuk membantu pelatih dalam membunyikan nada-nada maupun mengiringi saat berlatih lagu. Selain alat musik, kegiatan ekstrakurikuler *VoP* juga membutuhkan *Whiteboard* yang digunakan dalam kelas mengajar, untuk latihan yang berhubungan dengan notasi. Kegiatan ekstrakurikuler *VoP* belum memiliki ruangan khusus berupa

studio, karena itu proses latihan menyesuaikan instruksi pelatih, terkadang latihan ditempatkan di aula serba guna dan terkadang untuk keperluan materi notasi lagu baru menggunakan salah satu kelas mengajar. Adapun ditengah arus perkembangan teknologi digital, ekstrakurikuler *VoP* yang telah meraih banyak prestasi bergengsi seharusnya memiliki media promosi digital online seperti akun Youtube, Instagram, Facebook dan lain sebagainya sebagai kebutuhan eksistensi keberlangsungan dan keberhasilan ekstrakurikuler *VoP*.

5. *Pendanaan*

Pendanaan dimaksudkan adalah sumberdaya keuangan yang menunjang pembinaan suatu lembaga pendidikan (Arwildayanto, lamatango & Sumar, 2017: 21), termasuk ekstrakurikuler *VoP*. Pendanaan tersebut secara resmi ditanggung oleh pihak sekolah, karena merupakan ekstrakurikuler resmi di SDN Pucang Jajar. Artinya *VoP* memiliki anggaran dana resmi yang disediakan oleh sekolah, anggaran tersebut tentunya dapat dicairkan dengan adanya proposal program kerja. Maka, pihak ketua dan wakil ketua melalui bendahara dan sekretaris harus siap menyusun proposal dan anggaran dana dari setiap event atau kompetisi yang diikutinya, serta mempersiapkan laporan pertanggungjawabannya setelah program tersebut terlaksana. Selain dari anggaran dana sekolah, *VoP* juga memperhitungkan penggalangan dana melalui setiap wali dari anggota *VoP*, juga memberlakukan kompensasi denda ketertiban bagi anggota yang tidak mengikuti proses latihan jika event atau kompetisi yang akan digelar memasuki jangka waktu dua atau satu minggu, hal ini dilakukan tentunya sesuai kesepakatan yang diadakan pada rapat sebelumnya.

Hasil Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler VoP

Hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler *VoP*, merupakan bagian dari pencapaian prestasi kerja yang efektif dan efisien, setelah menentukan pengaturan organisasi, perencanaan pembinaan kegiatan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Akan tetapi hasil pembinaan akan selalu berkesinambungan dan tidak bersifat final, tetapi selalu menjadi bahan untuk diadakan perbaikan (Handyaningrat, 1994:15). Hasil manajemen pembinaan selanjutnya akan dipengaruhi melalui proses evaluasi yang berkesinambungan. Proses evaluasi pada hasil manajemen pembinaan dapat diukur melalui analisis SWOT, yaitu sebuah metode yang digunakan secara luas untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi, baik di dalam maupun di luar organisasi. Analisis SWOT terdiri dari analisis *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (Permas, 2003: 45). Karenanya manajemen pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (interim report). Hasil manajemen pembinaan tersebut, berupa:

1. *Evaluasi Proses Pembinaan*

Evaluasi proses pembinaan dimaksudkan sebagai hasil dari proses perencanaan, sebagai laporan spesifikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana

mencapainya. Karenanya untuk memperhitungkan hasil tersebut perlu dilakukan analisis dengan menggunakan teknik SWOT, yaitu:

- a. Analisis *Strength*, kekuatan manajemen pembinaan *VoP* terdapat pada program dan metode latihan yang mampu memahami situasi ekstrakurikuler tingkat SD, sehingga terbentuk program latihan yang memiliki dua jenis program latihan, yaitu latihan rutin seminggu sekali dan program latihan persiapan menghadapi kompetisi, dengan menyediakan latihan tambahan melalui beberapa tahap latihan. Kemudian metode drill menjadi metode yang tepat dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara tingkat SD. Selain program dan metode latihan, yang menjadi kekuatan manajemen pembinaan juga terdapat pada sisi pelatih yang membuat program dan metode pelatihan tersebut. Pelatih menyadari bahwa peserta binaannya harus mendapatkan perhatian lebih, karena masih anak-anak dan tidak mungkin berjalan mandiri, butuh treatment dan arahan khusus agar instruksinya didengar dan dijalankan. Adapun aspek pendukung lain juga datang dari dukungan lingkungan, yaitu wali peserta didik yang siap terjun langsung dalam keanggotaan dan siap bertanggung jawab dalam proses latihan dan kompetisi atau festival yang diikuti.
- b. Analisis *Weakness*, kelemahan pembinaan ekstrakurikuler *VoP* hanya terdapat pada sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti belum memiliki studio latihan khusus, mengingat begitu banyak prestasi bergengsi yang diraih seharusnya *VoP* sudah memiliki studio latihan, beserta sarana perlengkapan di dalamnya seperti papan notasi, berbagai macam kostum dan make-up, serta perlengkapan kesekretariatan dan dokumentasi yang didukung oleh media digital online, seperti akun Youtube, Instagram, Facebook dan media promosi lainnya.
- c. Analisis *Opportunity*, yang dimaksud adalah penentuan peluang ekstrakurikuler *VoP* untuk berkembang dan berfungsi di kehidupan masyarakat. Artinya *VoP* yang telah dikenal sebagai paduan suara tingkat SD atas prestasinya, khususnya di kota Surabaya, mampu menjembatani anggota *VoP* untuk mengikuti grup paduan suara di luar sekolah baik yang tingkat regional maupun nasional. Selain itu, peluang besar juga didapatkan anggota *VoP* setelah lulus dari SD tersebut untuk masuk di SMP favorit di Surabaya yang memiliki ekstrakurikuler serupa, bahkan dapat melanjutkan minat dan bakatnya di perguruan tinggi, serta ikut serta dalam kompetisi paduan suara tingkat internasional mewakili Indonesia.
- d. Analisis *Threat*, merupakan sebuah kondisi dimana ada faktor-faktor yang dapat menghambat atau yang dapat mengganggu kelangsungan aktivitas pembinaan yang ada di dalam ekstrakurikuler paduan *VoP*. Ancaman yang paling tampak sampai hari ini adalah proses regenerasi, karena kemampuan setiap generasi berbeda yang pada akhirnya menuntut banyak evaluasi dalam cara pembinaan menyesuaikan generasi-generasi baru ekstrakurikuler *VoP*.

Ancaman tersebut juga berlaku pada sistem kepengurusan dari setiap generasi tersebut yang mengalami pergantian pengurus setiap periode, tentunya akan mengalami banyak perubahan sistem dari tahun ke tahun. Perubahan sistem tersebut juga dapat mengancam tumbuh dan berkembangnya ekstrakurikuler *VoP*.

2. Hasil Prestasi

Hasil prestasi dimaksudkan sebagai pencapaian akhir dari setiap manajemen pembinaan yang diterapkan. Karena penilaian baik tidaknya manajemen suatu pembinaan juga ditentukan dari prestasi yang dihasilkan. Sejauh ini, terhitung sejak periode 2013-2017 ekstrakurikuler *VoP* telah meraih banyak prestasi tingkat regional maupun nasional. Tercatat tujuh penghargaan tingkat kota Surabaya, *VoP* rata-rata telah menyabet juara satu. Sedangkan pada tingkat provinsi Jawa Timur maupun tingkat Jawa-Bali *VoP* mencatat prestasi sebanyak tiga kali dengan perolehan juara satu. Sementara pada kejuaraan paduan suara SD tingkat nasional *VoP* meraih tiga prestasi, salah satunya medali emas dan juara favorit “*Sapta Gita*”, juara satu paduan suara tingkat SD di Vita School Surabaya dan juara dua FESPA 2016.

Tidak berhenti disitu *VoP* juga telah menorehkan namanya di kejuaraan paduan suara tingkat SD internasional, salah satunya tercatat sebagai juara 1 Singapore National Academy 2016 dan juara 1 Lomba Paduan Suara tingkat SD Singapore National Academy 2017. Selain deretan prestasi penghargaan kompetisi, ekstrakurikuler *VoP* juga sering kali mendapat undangan sebagai pembuka event atau acara resepsi yang cukup bergengsi. Tercatat sejak 2014-2017, *VoP* turut memeriahkan pada acara pembuka maupun penutupan festival, resepsi atau hari peringatan, seperti Hari Keluarga Nasional, lomba UKS Nasional, hari anak Nasional, pekan ilmiah IDI dan masih banyak undangan acara lainnya tingkat kabupaten, kota dan provinsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *VoP* telah memiliki struktur organisasi untuk menjalankan ekstrakurikuler sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Tugas dan fungsi tersebut, kemudian dijalankan sesuai dengan prinsip manajemen pembinaan, yang mengacu pada pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, kesatuan perintah dan kesatuan arah, semangat kebersamaan, keadilan dan kejujuran, serta prinsip tertib dan disiplin. Setelah prinsip manajemen pembinaan dilaksanakan, selanjutnya mempengaruhi proses pengelolaan pembinaan, yang berlandaskan pada pengelolaan program dan metode latihan, pelatih yang dimiliki, keanggotaan dan lingkungan pendukung, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Berdasarkan struktur organisasi, prinsip manajemen pembinaan dan pengelolaan pembinaan tersebut, manajemen pembinaan yang dilakukan ekstrakurikuler paduan suara *VoP* secara fungsional telah mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Keberhasilan ekstrakurikuler *VoP* untuk mencapai manajemen pembinaan yang efektif dan efisien, dapat diukur dengan adanya hasil pembinaan, menggunakan teknik analisis *SWOT*, hasilnya menunjukkan: (1) *Strength*, kekuatan manajemen pembinaan *VoP* terdapat pada program dan metode latihan yang mampu memahami situasi ekstrakurikuler tingkat SD. (2) *Weakness*, kelemahan pembinaan ekstrakurikuler *VoP*, terdapat pada sarana dan prasarana yang kurang memadai. (3) *Opportunity*, ekstrakurikuler *VoP* telah dikenal sebagai paduan suara tingkat SD atas prestasinya di kota surabaya, sehingga mampu menjembatani anggota *VoP* untuk lebih berprestasi di bidang paduan suara pada tingkat sekolah selanjutnya. (4) *Threat*, ancaman bagi *VoP* terdapat pada proses regenerasi, karena kemampuan setiap generasi berbeda menuntut banyak evaluasi manajemen pembinaan menyesuaikan generasi-generasi terbaru. Terlepas dari kelemahan dan ancaman bagi manajemen pembinaannya, *VoP* tetap mampu menunjukkan hasil prestasi membanggakan di bidang paduan suara SD tingkat Regional maupun Nasional. Terhitung sejak periode 2013-2017 ekstrakurikuler *VoP* telah meraih *empat belas* prestasi dengan berbagai nominasi, dan telah berpartisipasi sebanyak *dua belas* kali dalam pembukaan acara bergengsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Handyaningrum, Warih dan Bambang Soeyono. 2015. *Manajemen Seni Pertunjukkan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Handyaningrat, S. (1982). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung.
- Permatasari, M. I. (2016). Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Sixer Voice Choir di SMA Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–19.
- Karyoto. 2016. *Manajemen "Teori, definisi dan Konsep"*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1992. *Manajemen Kepegawaian*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sudarmono, M., Annas, M., & Hanani, S. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 64–75.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soni, Arman, Irdhan Epria Darma Putra, E. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Negeri 26 Padang. *E-Jurnal Sndratasik*, 6(2), 12–18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14478>
- Trisnawati, Harun Zahri, U. N. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri

Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), 62–69.

Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiliandari, Y. (2018). Rancangan pelatihan dan pengembangan sdm yang efektif. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, xii, 94–110.